

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dalam penelitian bertujuan untuk menguji suatu teori objektif melalui cara tertentu dengan mempelajari hubungan antara variabel-variabel yang kemudian data dianalisis melalui prosedur statistik (Mustika, 2019). Pendekatan penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menggunakan prosedur statistik untuk menghasilkan hasil yang dapat diperoleh melalui kuantifikasi dan berfokus pada gejala dengan karakteristik tertentu yang disebut variabel dalam kehidupan manusia (Bloom & Reenen, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pola dari sebab-sebab perubahan dalam fakta sosial yang terstruktur. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan penelitian ini dipilih untuk mengetahui dan menjelaskan adanya pola terpaan budaya Korea pada *K-popers* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019.

#### **3.2 Tipe dan Dasar Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif. Di mana penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk penelitian pada kelompok manusia, suatu objek, kondisi, pemikiran maupun peristiwa terkini. Metode deskriptif juga digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan tepat atau akurat terkait fenomena-fenomena yang ada (Pratama, 2019). Sehingga penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penggambaran variabel secara apa adanya yang didukung oleh data-data statistik yang diperoleh dari keadaan *real* atau keadaan yang sebenarnya.

Kemudian metode atau instrument yang digunakan peneliti untuk kebutuhan data yakni melakukan survey dengan kuesioner dengan tipe data primer serta menganalisis dengan cara uji kecenderungan. Sehingga pemilihan metode ini, berkaitan dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pola terpaan budaya Korea pada suatu populasi atau kelompok manusia

penggemar K-pop Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam pernyataan sugiyono, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang telah diputuskan untuk dipelajari oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan menyimpulkannya (Febrian, 2022). Dalam penelitian ini hanya memiliki satu variabel (variabel tunggal) yaitu pola terpaan media sosial tentang budaya Korea pada *K-popers* mahasiswa.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini, ditetapkan populasi penelitian untuk mendapatkan data yang diharapkan. Seperti pernyataan dari Suharsimi arikunto bahwa suatu pengujian masalah pasti memiliki hubungan dengan kelompok atau suatu populasi, gejala, peristiwa. Sehingga definisi dari populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Mustika, 2019). Kemudian menurut sugiyono, populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek maupun subjek dan memiliki karakteristik tertentu sesuai penetapan peneliti untuk dipelajari dan kemudian mendapatkan kesimpulan (Sapitri, 2018). Maka dalam penelitian ini para mahasiswa yang mengetahui budaya Korea musik Kpop dan drama Korea menjadi populasi dan Universitas Muhammadiyah Malang menjadi tempat penelitian akan dilakukan. Penelitian akan mengkaji pola terpaan budaya Korea pada *K-popers* mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola terpaan media sosial tentang budaya Korea yakni musik Kpop dan Drama Korea pada *K-popers* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019. Adapun pertimbangan untuk memilih Universitas Muhammadiyah Malang khususnya jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 sebagai tempat penelitian, yakni:

Pertama, mengetahui pola terpaan media sosial tentang budaya Korea yakni musik Kpop dan drama Korea, di mana di era sekarang memiliki beragam instrumen pendukung dan cukup masif mahasiswa jurusan ilmu komunikasi angkatan 2019 yang menyukai budaya korea.

Kedua, belum ada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 tentang pola terpaan budaya korea pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang.

Ketiga, dari total 1920 mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 peneliti mengurangi 70% untuk gambaran mahasiswa yang belum lulus dan tertarik melakukan penelitian pada 30% mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 sekitar 576 orang.

Sehingga dari tiga pertimbangan di atas, untuk keperluan pra-penelitian, peneliti memutuskan untuk mengambil mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang sebagai populasi penelitian.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang luas dan tidak memungkinkan dapat dijangkau menyeluruh, sehingga diambil beberapa sampel dan kemudian dalam penentuan sampel penelitian, ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sapitri, 2018). Maka dalam penelitian ini, mengambil sampel dari populasi besar untuk menjadi keterwakilan populasi secara representative, sampel yang digunakan ialah 50 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang.

#### **3.5 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono, ia menjelaskan bahwa teknik sampling ialah cara atau metode saat memilih sampel untuk penelitian. Ada dua macam teknik pengambilan sampel yang dapat dipergunakan, antara lain Probability Sampling dan Non- Probability Sampling. Pertama *Probability Sampling*, dilakukan teknik dengan cara mengambil sampel yang memiliki kesempatan serupa pada tiap bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel. Adapun jenis Teknik *Probability Sampling* antara lain *proportionate stratified random sampling*, *simple random sampling*, *cluster sampling*, *disproportionate stratified random sampling*. Kedua, *Non-Probability Sampling*, di mana dilakukan dengan cara mengambil sampel yang tidak memberikan peluang yang serupa pada tiap bagian dari populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Beberapa teknik *Non-Probability Sampling* yang sering digunakan yakni meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling jenuh*, *sampling purposive*, dan *sampling snowball* (Febrian, 2022).

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang yang belum lulus, dengan jumlah total sebanyak 99 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, ditargetkan sebanyak 50 mahasiswa menjadi partisipan responden dalam penelitian ini untuk mengetahui budaya Korea berupa musik Kpop, drama Korea, *fashion* dan *food*, dan bahasa Korea. Adapun definisi *Probability Sampling* adalah teknik sampling dalam kategori *random sampling* dimana proses pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Anwar Hidayat, 2017).

### **3.6 Jenis Data dan Sumber Data**

Adapun data-data utama dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau merupakan data primer yang juga dibantu oleh orang lain atau responden. Data-data yang dikumpulkan peneliti adalah pertama, informasi terkait budaya Korea berupa musik Kpop, drama Korea, *fashion* dan *food*, dan bahasa Korea di Indonesia terlebih khususnya *K-poppers* mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang. Kedua, Informasi mengenai pola terpaan media sosial tentang budaya Korea pada *K-poppers* mahasiswa.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan riset, teknik pengumpulan data sangatlah penting untuk diperhatikan terutama sumber-sumber data. Menurut arikunto sumber data penelitian yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung dan tidak langsung terkait dengan objek penelitian, sehingga diperlukan suatu bentuk validitas untuk data yang diperoleh melalui teknik atau metode pengumpulan data yang tepat (Puspitasari, 2011). Maka dalam mengumpulkan data, diperlukan metode dan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data.

#### **3.7.1 Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Skala**

Digunakan skala *likert* pada penelitian ini, bentuk skalanya tersebut dengan menyediakan empat pilihan opsi jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Dalam Penilaiannya digunakan pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*, dimana responden diminta untuk memberikan jawaban yang pasti dari empat opsi jawab yang telah disediakan tanpa ada pilihan ragu-ragu.

Dengan cara ini, diharapkan bahwa terdapat penguatan dalam penelitian dan tidak ada ketidakpastian yang membingungkan responden (Febrian, 2022).

Table 3.1 Skor Skala Likert

No.	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

## 2. Kuesioner (Angket)

Pada aspek kegunaannya kuesioner (angket) merupakan salah satu metode untuk mencari informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Kuesioner (angket) merupakan adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta merupakan alat atau instrumen penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan, atau yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari sekumpulan responden yang telah ditentukan dan kemudian angket terdiri dari sejumlah jenis pertanyaan berupa terbuka dan tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif yang bisa dianalisis (Subitmele, n.d.). Kuesioner (angket) yang tercakup dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan *Google Form* berupa pertanyaan atau pernyataan dan disebarluaskan secara online kepada sampel. Selain itu, metode *try out* terpakai juga digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan hanya dengan satu kali pengumpulan data yang juga dipakai sebagai bahan untuk menguji statistika seperti uji normalitas dan analisis data.

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini yakni angket terstruktur (*Closed Quistionnaire*) yang mana kuisisioner memiliki alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala *likert* pada item yang tersedia untuk konfirmasi bahwa responden sesuai dengan populasi dan sampel yang diinginkan. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam angket ini adalah tata cara menjawab, data diri responden, pilihan jawaban responden yang mengetahui, mengikuti dan bergabung terkait budaya korea musik kpop dan drama Korea dan level intensitas penggunaan media sosial twitter responden. Total ada 24 item pertanyaan dengan pilihan jawaban menggunakan skala *likert*.

### **3.8 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **3.8.1 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, pola terpaan media (*Media Exposure*) mengacu pada pandangan Ardianto, yang menyatakan bahwa terpaan media adalah kondisi ketika khalayak terpapar oleh pesan-pesan yang disampaikan oleh media. Hal ini melibatkan identifikasi pola perilaku khalayak terhadap media, termasuk jenis media yang digunakan, intensitas, dan durasi penggunaan, serta bagaimana pesan media memengaruhi perhatian dan respon khalayak terhadap informasi yang diberikan (Simanjuntak, 2020).

#### **3.8.2 Definisi Operasional**

Untuk penggunaan konsep data yang diteliti secara empiris, maka konsep dioperasionalisasikan dengan mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang bernilai. Definisi operasional dalam penelitian ini mengacu pada konsep-konsep yang diterapkan secara empiris untuk mengukur variabel penelitian, yaitu pola terpaan media sosial terkait budaya Korea pada K-poppers mahasiswa. Definisi ini mencakup indikator frekuensi, durasi, dan tindak lanjut (*follow-up*) dalam pola penggunaan media sosial. Frekuensi merujuk pada seberapa sering individu mengakses media sosial untuk mencari informasi terkait budaya Korea. Durasi mengacu pada total waktu yang dihabiskan individu dalam mengakses konten terkait budaya Korea di media sosial. Tindak lanjut (*follow-up*) melibatkan respons atau tindakan yang dilakukan individu

setelah menerima informasi, seperti menyukai, mengomentari, atau membagikan konten yang berkaitan dengan budaya Korea. Setiap indikator tersebut diukur melalui kuesioner yang dirancang untuk memahami pola keterpaparan media sosial terhadap responden.

Table 3.2 variabel operasional

Variabel	Indikator	Kategori	Nomor Soal
Pola Terpaan	Kategori Terpaan	Frekuensi musik Kpop	1-2
		Durasi musik Kpop	3-4
		Follow up musik Kpop	5-6
		Frekuensi drama Korea	7-8
		Durasi drama Korea	9-10
		Follow up drama Korea	11-12
		Frekuensi fashion dan food Korea	13-14
		Durasi fashion dan food Korea	15-16
		Follow up fashion dan food Korea	17-18
		Frekuensi bahasa Korea	19-20
		Durasi bahasa Korea	21-22
		Follow up bahasa Korea	23-24

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner berupa *Google Form*. Dalam kuesioner tersebut, terdapat serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang disertai dengan opsi jawaban yang telah diberi skor tertentu. Karena itu, pilihan jawabannya pada pernyataan yang memperoleh informasi yakni digunakannya skala *Likert*. Kemudian dalam membantu penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat matriks yang menjadi titik fokus dalam keperluan data dalam pembuatan kuesioner.

Table 3.3 matriks penelitian

Aspek-aspek Terpaan (intensitas)	Jenis Medsos	Jenis Budaya Korea	Pola Terpaan
- <i>Light Users</i> (rendah) - <i>Medium Users</i> (sedang) - <i>Heavy Users</i> (tinggi)	Twitter/X	Musik Kpop, Drama Korea, Fashion dan Food dan Bahasa Korea	Media ( <i>Media Exposure</i> )

Table 3.3 Coding Book Kuesioner

NO.	Pertanyaan	Jawaban			
1.	Saya menikmati musik K-pop untuk kebutuhan hiburan setiap hari	SS	S	TS	STS
2.	Saya melihat seputar informasi musik K-pop pada saat waktu senggang setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
3.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 1 jam melihat seputar informasi musik K-pop setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
4.	Saya aktif mencari ( <i>Scrolling</i> ) seputar informasi musik K-pop pada malam hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
5.	Saya menyukai ( <i>Like</i> ) dan mengomentari ( <i>Comment</i> ) setiap informasi terbaru musik K-pop di Twitter/X	SS	S	TS	STS
6.	Saya selalu membagikan ( <i>Share</i> ) informasi terbaru musik K-pop di Twitter/X	SS	S	TS	STS
7.	Saya menikmati drama Korea untuk kebutuhan hiburan setiap hari	SS	S	TS	STS
8.	Saya menonton drama Korea pada saat waktu senggang setiap hari	SS	S	TS	STS



9.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 1 jam melihat seputar informasi drama Korea setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
10.	Saya aktif mencari ( <i>Scrolling</i> ) seputar informasi drama Korea pada malam hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
11.	Saya menyukai ( <i>Like</i> ) dan mengomentari ( <i>Comment</i> ) setiap informasi terbaru drama Korea di Twitter/X	SS	S	TS	STS
12.	Saya selalu membagikan ( <i>Share</i> ) informasi terbaru drama Korea di Twitter/X	SS	S	TS	STS
13.	Saya menikmati <i>Fashion</i> dan makanan ( <i>Food</i> ) Korea untuk kebutuhan gaya hidup ( <i>Lifestyle</i> )	SS	S	TS	STS
14.	Saya melihat seputar informasi <i>Fashion</i> dan makanan ( <i>Food</i> ) Korea pada saat waktu senggang setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
15.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 1 jam melihat seputar informasi <i>Fashion</i> dan makanan ( <i>Food</i> ) Korea setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
16.	Saya aktif mencari ( <i>Scrolling</i> ) seputar informasi <i>Fashion</i> dan makanan ( <i>Food</i> ) Korea pada malam hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
17.	Saya menyukai ( <i>Like</i> ) dan mengomentari ( <i>Comment</i> ) setiap informasi terbaru <i>Fashion</i> dan makanan ( <i>Food</i> ) Korea di Twitter/X	SS	S	TS	STS
18.	Saya selalu membagikan ( <i>Share</i> ) informasi terbaru <i>Fashion</i> dan makanan ( <i>Food</i> ) Korea di Twitter/X	SS	S	TS	STS
19.	Saya belajar bahasa Korea untuk kebutuhan gaya hidup ( <i>Lifestyle</i> )	SS	S	TS	STS
20.	Saya aktif mencari seputar informasi untuk peningkatan keterampilan bahasa Korea pada saat waktu senggang setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS

21.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 1 jam melihat seputar informasi untuk peningkatan keterampilan bahasa Korea setiap hari di Twitter/X	SS	S	TS	STS
22.	Saya sering menonton drama Korea untuk sarana peningkatan keterampilan bahasa Korea pada malam hari	SS	S	TS	STS
23.	Saya menyukai ( <i>Like</i> ) dan mengomentari ( <i>Comment</i> ) setiap informasi terbaru untuk peningkatan keterampilan bahasa Korea di Twitter/X	SS	S	TS	STS
24.	Saya selalu membagikan ( <i>Share</i> ) informasi terbaru untuk peningkatan keterampilan bahasa Korea di Twitter/X	SS	S	TS	STS

### 3. 10 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kecenderungan dalam menginterpretasikan data. Uji kecenderungan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Langkah-langkah yang dilakukan yakni dengan cara menaksir rata-rata skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor ideal untuk selanjutnya didapatkan interval skor dan dikategorikan dalam interpretasi tertentu (Alafgani, 2011). Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan analisis univariat dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel, yakni uji statistik satu sampel atau kelompok untuk mengetahui normalitas data (nilai p-value) (Akbar et al., 2024). Teknik untuk menganalisis data yakni dengan menggunakan analisis regresi sederhana memakai program SPSS for Windows 25.0.

Adapun rumus yang digunakan dalam klasifikasi skor adalah sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata ideal } (Mi) = \frac{(X_{max} + X_{min})}{2}$$

$$\text{Standar deviasi } (SDi) = \frac{(X_{max} - X_{min})}{6}$$

Keterangan:

- $X_{max}$  = skor maksimum/tertinggi
- $X_{min}$  = skor minimum/terendah

Interpretasi untuk klasifikasi skor tersebut adalah sebagai berikut:

$$X + 1,5 (Si) > \mu = \textit{sangat tinggi}$$

$$X + 0,5 (Si) < \mu < X + 1,5 (Si) = \textit{tinggi}$$

$$X - 0,5 (Si) < \mu < X + 0,5 (Si) = \textit{sedang}$$

$$X - 1,5 (Si) < \mu < X - 0,5 (Si) = \textit{rendah}$$

$$\mu < X - 1,5 (Si) = \textit{sangat rendah}$$

Sedangkan untuk memperoleh persentase perolehan skor digunakan rumus:

$$P = \frac{Fo}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = persentase jawaban
- $F_o$  = jumlah skor yang muncul
- N = jumlah skor total/skor ideal

Persentase hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan melalui interval berikut:

81% - 100% = Sangat tinggi

61% - 80% = Tinggi

41% - 60% = Sedang

21% - 40% = Rendah

0% - 20% = Sangat rendah

### 3.11 Uji Keabsahan Data

#### 3.11.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik

inferensial). Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah *Chi Square*. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang kita pakai adalah Kolmogorov-Smirnov. Kedua tes dinamakan masuk dalam kategori *Goodness Of Fit Test*. Dalam penelitian ini, dasar penelitian yang digunakan pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni sebagai berikut:

1. Jika Sig.  $p > 0,05$ , maka item dapat dikatakan normal;
2. Jika Sig.  $p < 0,05$ , maka item dapat dikatakan tidak normal.

Instrumen penelitian dikatakan normal apabila koefisien dari Asymp. Sig. (2-tailed) dari keseluruhan pernyataan menunjukkan skor  $> 0,05$  atau lebih. Apabila nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) dari keseluruhan pernyataan menunjukkan skor  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal.

